

PENGARUH PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERBANTUAN MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 12 PADANG

Darmansyah¹, Zelhendri², Rahmi Pratiwi³, Serlin Hidayatullah⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: serlinhidayatullah@gmail.com

Article History

Received: 04-11-2024

Revision: 15-11-2024

Accepted: 17-11-2024

Published: 21-11-2024

Abstract. Based on the results of observations at SMPN 12 Padang, a problem was found that most of the grade VII students in the Social Sciences (IPS) subject still did not reach the limit of the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP) that had been set. This is because the teaching and learning process is still centered on teachers (teacher centred) and the use of models that are not suitable for learning activities. This study proves that the application of the Inquiry Learning learning model supported by learning modules significantly improves student learning outcomes in social studies subjects in grade VII of SMPN 12 Padang. This study uses a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research sample was taken by purposive sampling by dividing students into two groups: an experimental group taught using the Inquiry Learning model and a control group taught by conventional methods. The main data collection technique is through learning outcome tests given before and after treatment. Data analysis was carried out using a t-test to compare the average post-test scores of the two groups. The results of the analysis showed a significant difference between the two groups, where the experimental group obtained a higher average score. This indicates that the Inquiry Learning model is effective in improving students' conceptual understanding of social studies subjects.

Keywords: Inquiry Learning, Modules, Learning Outcomes, Social Sciences

Abstrak. Berdasarkan hasil observasi pada SMPN 12 Padang ditemui masalah bahwa sebagian besar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih belum mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar masih terpusat pada guru (*teacher centred*) serta penggunaan model yang kurang sesuai dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* yang didukung modul pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMPN 12 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan membagi siswa menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model *Inquiry Learning* dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Teknik pengumpulan data utama adalah melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk membandingkan rata-rata nilai post-test kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, di mana kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Inquiry Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: *Inquiry Learning*, Modul, Hasil Belajar, IPS

How to Cite: Darmansyah., Zelhendri., Pratiwi, R., & Hidayatullah, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 12 Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 6930-6943. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2115>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam peningkatan kualitas manusia. Oleh karenanya proses pendidikan tentu berusaha mengembangkan sebanyak-banyaknya potensi yang ada dalam setiap individu yang menjadi elemen penting dalam mengembangkan dan merubah masyarakat menjadi lebih baik, yang dilakukan melalui proses bimbingan, pengajaran, pelatihan dan juga motivasi. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dimulai dari pendidikan berkualitas yang diantaranya bisa didapatkan di sekolah (Alpian et al., 2019).

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang wajib diikuti oleh setiap warga negara. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, ada kurikulum yang mengaturnya. Beberapa aturan yang tergambar pada kurikulum tersebut adalah tentang mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Salah satu mata pelajaran yang disampaikan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip Pendidikan (Anam et al., 2023).

Mata pelajaran IPS di SMP, merupakan mata pelajaran yang berbentuk hafalan yang mana peserta didik lebih banyak mendengar penjelasan guru, pada pelajaran ini terdapat materi-materi yang merupakan materi hafalan yang memang harus dihafal dan diingat oleh siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini masih rendah (belum memuaskan). Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai factor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal factor*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*external factor*) (Kunhardianto, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMPN 12 Padang, proses pembelajaran yang terjadi, guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti metode ceramah, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan guru (*teacher centered*), serta siswa hanya menunggu konfirmasi dari guru tentang materi yang akan dipelajari, minat serta keterlibatan siswa pun menjadi terhambat dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya.

Berbagai fenomena dalam proses pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dan pada akhirnya hasil belajar IPS siswa tidak sesuai dengan harapan. Dengan kata lain, rata-rata nilai siswa tidak mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian IPS siswa kelas VII IPS SMPN 12 Padang semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan harian ke 1 semester 1 mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 12 Padang tahun pelajaran 2023/2024

No	Kelas	KKTP	Nilai Rata- rata	Jumlah Siswa (Orang)
1	VII.1		78	31
2	VII.2		76.5	31
3	VII.3		73.5	30
4	VII.4		77.5	31
5	VII.5	80	74	30
6	VII.6		69	31
7	VII.7		84.5	30
8	VII.8		74.5	30

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP N 12 Padang

Berbagai masalah tersebut perlu dicarikan solusinya. Misalnya dengan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga siswa aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Tentunya model belajar yang akan digunakan tersebut juga harus sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *inquiry learning*. Model *inquiry learning* dipilih karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga menjadikan siswa sebagai subjek bukan semata-mata sebagai objek yang hanya menerima informasi dari pengajar (Chandra et al., 2020; Pasaribu et al., 2021). Fase pada model pembelajaran ini adalah: (1) orientasi (2) merumuskan masalah (3) merumuskan hipotesis (4) mengumpulkan data (5) menguji hipotesis (6) merumuskan kesimpulan. Melihat fase-fase pembelajaran pada model *inquiry learning* ini, jelas bahwa siswa dituntut untuk bisa aktif dan paham tentang apa yang dipelajari karena ia harus mengimplementasikan apa yang didapat pada dunia nyata.

Model pembelajaran dengan model *inquiry learning* cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS yang menuntut siswa lebih belajar mandiri sehingga, kegiatan pembelajaran akan lebih menarik jika guru mampu mengoptimalkan setiap komponen pembelajaran yang ada (Hartini et al., 2021). Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Salah satu penunjang pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai adalah dengan memanfaatkan bahan ajar. Dalam penerapan model *inquiry learning* yang bersifat sistematis, guru pun perlu menggunakan bahan ajar yang sesuai seperti modul. Modul merupakan salah satu media cetak yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan siswa yang mempergunakannya dapat mencapai tujuan secara mandiri, dengan sekecil mungkin bantuan guru, dan memungkinkan mereka dapat mengontrol mengevaluasi kemampuan sendiri. Hal ini yang menjadikan alasan peneliti memilih modul sebagai penunjang dan pendukung agar tahap demi tahap dari model *inquiry learning* bisa

terlaksana dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *inquiry learning* dengan berbantuan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 12 Padang.

METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimental*. Penelitian ini bertujuan informasi yang sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel. Sedangkan menurut Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Lapai, Padang yang terdaftar tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 8 kelas. Menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebahagian atau wakil dari keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Muri (2007), sampel adalah sebahagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.

Penarikan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Zen (2012), *purposive sampling* adalah penarikan sampel pada pertimbangan untuk maksud tertentu. Penetapan daerah kunci oleh si peneliti merupakan langkah pokok dalam hal ini. Sedangkan menurut Muri (2007) dan Sugiyono (2009), penentuan sampel secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu, sehingga pengambilan sampel didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengambilan sampel dengan teknik ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi yaitu (1) Pengambilan sampel dilakukan di kelas VII, kelas ini terdiri dari 8 lokal yaitu kelas VII.1 sampai dengan kelas VII.8 dan diajar oleh guru yang sama sebanyak 5 kelas dan guru yang berbeda pada tiga kelas, dan (2) didalam sampel yang akan di teliti dapat dilihat jumlah siswa dan nilai rata-rata setiap kelasnya berbeda. Maka menjadi kelas eksperimen adalah kelas VII.5 dan untuk kelas kontrol adalah kelas VII.3.

Tabel 2: Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Kelas	Sampel	Ket
1	VII.1		31	78		
2	VII.2		31	76.5		
3	VII.3		30	73.5	✓	K. Kontrol
4	VII.4		31	77.5		
5	VII.5	80	30	74	✓	K.Eksperimen
6	VII.6		31	69		
7	VII.7		30	84.5		
8	VII.8		30	74.5		

Desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. Desain penelitian

No	Kelas	Perlakuan	Hasil Belajar
1.	Eksperimen	X	T
2.	Kontrol	0	T

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry learning*

0 : Pembelajaran di kelas tanpa menggunakan model pembelajaran *Inquiry learning*

T : Tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah test. Alat pengumpul data di dasarkan pada teknik pengumpulan data yang dipilih karena teknik yang dipilih adalah tes maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan lembaran soal (tes) sebanyak 40 soal dalam bentuk objektif. Soal yang telah disusun sesuai dengan materi yang di sampaikan yang sebelumnya telah di konsultasikan dengan guru mata pelajaran IPS. Teknik penganalisisan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan *t-test*, maka ada persyaratan sebelum menggunakan teknik penganalisisan data dengan menggunakan teknik *t-test*. Data yang akan di analisis dengan menggunakan analisis data tertentu, menuntut adanya persyaratan khusus yang harus dilakukan dengan pengujian tertentu karena penulis menggunakan teknik *t-test* maka hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Menurut Syafril (2010), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data yang berdistribusi normal. Teknik yang sering digunakan untuk uji normalitas data ini adalah uji Lilliefors, dengan rumus yang digunakan:

$$z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X : Data yang dicari z_i nya

\bar{X} : Nilai rata-rata dari sampel

S : Simpangan baku

Uji Homogenitas

Menurut Syafril (2010), sebelum data diolah dengan *t-test* atau anava harus dapat dibuktikan bahwa sampel diambil dari kelompok yang homogeny. Untuk itu diperlukan uji homogenitas varians populasi. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan Uji Barlett. Uji Bartlet digunakan statistik *Chi Kuadrat* dengan rumus:

$$X^2 = (1n - 10)[B - \{\sum(n_i - 1)Log S_1^2\}]$$

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah analisis perbedaan nilai rata-rata tes formatif pada pembelajaran konvensional dan kelas yang menggunakan model *inquiry learning*. Dengan analisis ini dapat dilihat apakah perlakuan penggunaan model *inquiry learning* dapat mempengaruhi hasil belajar atau tidak. Hipotesis akan diuji dengan *t-test*. Sehubungan dengan sampel analisis ini dan skor yang diperoleh adalah dari subjek yang berbeda maka rumus *t-test* yang dipakai adalah rumus dua sampel kecil yang satu sama lainnya tidak ada hubungannya. Menurut Syafril (2010), rumus *t-test* digunakan untuk membandingkan kelompok yang tidak berkorelasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

Keterangan:

t = Angka beda rata-rata

\bar{X}_1 = Rata-rata kelompok 1 (eksperimen)

\bar{X}_2 = Rata-rata kelompok 2 (Kontrol)

SD^2 = Varians

SD = Standar Deviasi

N_1 = Jumlah Kelompok Eksperimen

N_2 = Jumlah Kelompok Kontrol

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan tabel untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan mean kedua kelompok tersebut, dengan $df = (N_1 - 1) + (N_2 - 1)$, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti ada perbedaan mean yang signifikan antara variabel yang kita selidiki. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel yang kita teliti.

HASIL

Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Modul

Data diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VII.5 pada mata pelajaran IPS semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa yang di ajar dengan model *inquiry learning* sebanyak 30 orang. Setelah diperoleh nilai belajar tersebut, terlihat nilai tertinggi yang berhasil di capai siswa adalah 95 dan nilai terendahnya adalah 70.

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	F	%
1.	94-99	96.5	2	6
2.	88-93	90.5	5	17
3.	82-87	84.5	12	40
4.	76-81	78.5	6	20
5.	70-75	72.5	5	17
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah rentangan skor 82-87. Data hasil belajar diketahui bahwa nilai rata-rata 83,16 dan standar deviasi sebesar 6,91. Dari tabel di atas dapat dilihat interval nilai siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 70 sampai dengan nilai 95.

Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional

Data diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VII.3 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa yang di ajar dengan metode konvensional sebanyak 30 orang. Setelah diperoleh nilai belajar tersebut, terlihat nilai tertinggi yang berhasil di capai adalah 90 sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 62,5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa kelas kontrol

No	Kelas Interval	Titik Tengah	F	%
1.	85-90	87.5	7	23.3
2.	79-84	81.5	9	30
3.	73-78	75.5	6	20
4.	67-72	69.5	5	16.7
5.	61-66	63.5	3	10
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah rentangan skor 79 – 84. Data yang diperoleh nilai rata-rata 78 dan standar deviasi

sebesar 7,58 (Lampiran 10). Dari tabel di atas dapat dilihat interval nilai siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 60 sampai dengan nilai 90.

Tabel 6. Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan model *Inquiry Learning* Berbantuan Modul (eksperimen) dengan kelas yang Menerapkan pembelajaran konvensional (Kontrol).

Variabel	Model <i>Inquiry Learning</i> Berbantuan Modul	Model Belajar Konvensional
N	30	30
Skor Tertinggi	95	90
Skor Terendah	70	62.5
Rata-Rata	83,16	78
SD	6,91	7,58
SD ²	47,74	57,45

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk bisa melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data dengan teknik korelasi product moment, regresi, *t-test*, anava, dan sebagainya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian Liliefors dikemukakan Syafril (2010). Berdasarkan perhitungan pengujian yang dilakukan dengan Liliefors terhadap hasil belajar yang menggunakan model *Inquiry Learning* dan hasil belajar tanpa menggunakan model *Inquiry Learning*, ditemukan hasil bahwa kelas eksperimen mempunyai L_{hitung} 0,102 sedangkan L_{tabel} dengan $N = 30$ adalah 0,161 untuk taraf signifikan α 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen data berdistribusi normal. Pada hasil belajar tanpa menggunakan model *Inquiry Learning* didapat hasil L_{hitung} 0,064 dan untuk L_{tabel} dengan $N = 30$ adalah 0,161 untuk taraf signifikan α 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol data berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Penguji *Liliefors*

No	Hasil Belajar	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket
1	Menggunakan Model <i>Inquiry Learning</i>	30	0,102	0,161	Normal
2	Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional	30	0,064	0,161	Normal

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi dari populasi dan melihat apakah data berasal dari kelompok yang homogen. Tujuan dilakukan homogenitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pengujian ini digunakan Uji Barlett

- Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data berasal dari kelompok yang homogen.
- Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data berasal dari kelompok yang tidak homogen.

Tabel 8. hasil uji homogenitas

Hasil Belajar	α	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Kesimpulan
Menggunakan Model Inquiry Learning	0,05	1,450	3,841	Homogen
Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional				

Dari tabel di atas terlihat bahwa x^2_{hitung} hasil belajar yang menggunakan model *Inquiry Learning* dan tanpa menggunakan model *Inquiry Learning* = 1,450 dan ternyata lebih kecil dari x^2_{tabel} yaitu $1,450 < 3,841$, berarti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari kedua kelas berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan pengujian *t-test*. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan untuk nilai kedua kelompok.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 9. Data hasil perhitungan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	30	30
Rata-Rata	83,16	78
SD	6,91	7,58
Varians	47,74	57,45

Tabel 10. Hasil pengujian dengan *t-test*

No	Hasil Belajar	Hasil Rata-rata Kelas	t_{hitung}	t_{tabel} α 0,05
1	Menggunakan Model Inquiry Learning	83,16	2,715	2,000
2	Tidak Menggunakan Model Inquiry Learning	78		

Berdasarkan t tabel untuk α 0,05 dengan df 58 adalah 2,715 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *Inquiry Learning* di bandingkan dengan yang tidak

menggunakan model *Inquiry Learning* dan terdapat pengaruh penggunaan model *Inquiry Learning* dalam proses pembelajaran IPS pada kelas VII.5 di SMP N 12 Padang.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Inquiry Learning* berbantuan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan modul dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan Pembelajaran Konvensional. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Faruq & Triwahyuni, 2023). Terdapat pengaruh pada penerapan model *Inquiry* dengan bantuan modul terhadap hasil belajar siswa (Halim et al., 2023). Selain itu pengaruh penerapan model *Inquiry Learning* dengan bantuan alat peraga terhadap hasil belajar siswa (Fashali et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, jelas terlihat adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan modul dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Menurut Isnaini, e al., (2020) terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan model lain. Hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Inquiry* terhadap mata pelajaran IPS kelas VII terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan sedangkan kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *Inquiry* (Ningsih et al., 2024). Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata belajar siswa ketika menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan modul yaitu 83,16 lebih tinggi dari hasil rata-rata belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 78.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka untuk menguji keberartian hasil belajar yang telah dirumuskan pada hipotesis, maka dilakukan uji t pada taraf nyata 0,05 dengan diperoleh $t_{hitung} = 2,715$ dan $t_{tabel} = 2,000$ berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan Hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat pengaruh yang berarti menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas VII SMP N 12 Padang” diterima pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian, penerapan pembelajaran IPS menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPS menggunakan model *Inquiry* dapat membuat siswa aktif dalam kelas (Sihite & Safitri, 2024). Selain itu model pembelajaran *Inquiry Learning* efektif untuk

meningkatkan hasil belajar siswa (Noviwati et al., 2023). Model pembelajaran Inquiry menggunakan bahan ajar berpengaruh terhadap proses belajar pada kelas eksperimen mendapatkan skor yang lebih banyak dibandingkan kelas kontrol (Nurhalimah et al., 2024). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat tingkat pemahaman siswa serta banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol. Kemampuan akhir hasil belajar siswa berbeda dengan kemampuan awal (Akbar et al., 2020).

Pada pertemuan pembelajaran dalam kelas eksperimen, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil, yang mana kelompok dibagi berdasarkan tempat duduk. Metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang dianggap cocok untuk mencapai pembelajaran menggunakan model *Inquiry Learning*. Menurut Apriyuliza et al. (2024) Model *Inquiry Learning* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan peserta didik menemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari. Penggunaan modul dengan model pembelajaran Inquiry memberikan dampak untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa (Rangkuti et al., 2022). Masing-masing kelompok akan diberikan modul sebagai bahan panduan belajar. Modul yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah bahan ajar hasil kemas informasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik bahan ajar yang baik.

Modul yang dibagikan pada siswa juga terdapat tes atau soal latihan analisis terkait materi yang dipelajari. Tugas guru adalah memberikan rangsangan awal tentang materi yang akan dipelajari dalam modul tersebut dengan menggunakan LCD proyektor. Selain itu siswa akan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan mengerjakan tes atau latihan yang ada di dalam modul, dan guru akan memantau serta membimbing siswa selama melakukan diskusi di dalam kelompok. Pada saat pembelajaran IPS dengan Inquiry siswa bisa menjelaskan atau bertanya sesuai dengan pengalamannya (Raihana, 2023). Tes atau latihan yang dikerjakan oleh kelompok akan dibahas secara bersama-sama, guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap apa yang dikerjakan siswa. Setelah itu dilakukan tes mandiri untuk mengetahui seberapa paham mereka dengan materi yang telah dipelajari, jika terdapat siswa dengan nilai yang belum mencukupi akan diberikan remedial hingga mencapai ketuntasan. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan pemahaman konsep (Meo et al., 2021).

Ditinjau dari segi ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa secara perorangan pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang telah mencapai nilai lebih dari KKTP yang sudah ditetapkan yaitu 80, ada sebanyak 24 orang yang memperoleh nilai melebihi KKTP dengan jumlah 30 orang dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Sedangkan kelas yang

belajar dengan pembelajaran konvensional, siswa yang telah mencapai nilai > 80 sebanyak 16 orang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendahnya adalah 62,5. Bila dibandingkan antara hasil belajar perorangan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka lebih banyak siswa yang memperoleh ketuntasan belajar secara perorangan di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran adalah adanya hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dilaksanakan (Syukur et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model *Inquiry Learning* berbantuan modul yang diterapkan pada materi aktivitas/kegiatan ekonomi, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 12 Padang

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan modul yang diterapkan pada kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen memperoleh hasil belajar lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 83,16, sedangkan untuk kelas VII.3 yang tidak menggunakan model *Inquiry Learning* memperoleh hasil belajar lebih rendah yaitu dengan rata-rata 78. Jadi dari nilai rata-rata kedua kelompok, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model *Inquiry Learning* rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 12 Padang pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan modul dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat melalui hasil analisis data nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,715 > t_{tabel} = 2,000$) pada taraf signifikan (0,05), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima

REFERENSI

- Akbar, M. A., Hikmawati, H., & Rokhmat, J. (2020). Pengaruh Model Guided Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Pringgarata. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 4(2), 105-111.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 52(1), 1-5.
- Anam, M. M., Utami, W. S., Khotimah, K., & Marzuqi, M. I. (2023). Persepsi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sidoarjo. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(3), 20-35. <https://doi.org/10.26740/penips.v3i3.56021>

- Apriyuliza, M., Yogica, R., & Rahmi, F. O. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning Disertai Jelajah Alam Sekitar (Jas) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Psikomotor Peserta Didik Sman 2 Sungai Limau Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(5).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chandra, K., Degeng, I., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2020). Effect of Guided Inquiry Learning Model and Social Skills to the Improving of Students' Analysis Skills in Social Studies Learning. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 603–622. <https://doi.org/10.17478/jegys.654975>
- Faruq, F., Sumiharsono, R., & Triwahyuni, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Komunikasi Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1573-1582.
- Fashali, A. J. I., Susanta, A., & Haji, S. (2024). Pengaruh Metode Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Matematika Siswa Berbantuan Alat Peraga Di SDN 76 Bengkulu Tengah. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(1), 95-102.
- Halim, M. K., & Wahyuni, T. S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Modul Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia. *Jurnal Kiprah*, 11(2), 78-87.
- Hartini, S., Nugrahani, F., & Giyatno. (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Melalui Powerpoint dan Inquiry Based Learning di SDN Bulakrejo 02. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 52–59. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.126>
- Isnaini, M., Nadiroh, N., & Sukardjo, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pengembangan Media Dan Sumber Belajar. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 31-43.
- Kunhardianto, H. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(1). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n1.p%p>
- Nasution, S. (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, R. W. S., Susanti, E., & Fauza, H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Istana Mimun Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Swasta Nurushsholih Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11961-11973.
- Noviwati, N., Mursalin, M., & Odja, A. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 1-6.
- Nurhalimah, N., Supeno, S., & Ridlo, Z. R. (2024). Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Dengan LKPD Berbasis Diagram Berpikir Multidimensi Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 149-156.
- Meo, L., Weu, G., & Nono, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38-52.
- Pasaribu, E. P. K., Tanjung, S., & Hutasuhut, E. (2021). Influence Of Inquiry Learning Method And Self-Reliance Learning On IPS Outcomes In Fourth Grade At SD NEGERI 060874. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v2i1.40>
- Raihana, F. H. (2023). Implementasi Metode Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Mts Mu'allimat Nu Kudus. *JlIPS: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2).

- Rangkuti, R. N., Siregar, D. A., & Asmaidah, S. (2022). Pengaruh Modul Pratikum Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Fluida Statis. *Jurnal PhysEdu (PHYSICS EDUCATION)*, 4(2), 19-19.
- Sihite, N. S. E., & Safitri, D. (2024). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Studi penelitian di SMP 121 Jakarta. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 606-618.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syukur, N., Bahtiar, B., & Sundari, S. (2021). Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Metakognisi dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa Kelas VII SMP. *Journal of Biology Learning*, 3(2), 88-95.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zen, Z. (2012). *Bahan Ajar Penelitian Kuantitatif*. Padang: KTP FIP UNP.